



---

## PENGARUH SAHAM DAN REKSADANA SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2013-2019

Nur Auliyatussaa'dah <sup>1\*</sup>, Dwi Irma Handayani <sup>2</sup>, and Farekha <sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Pekalongan

<sup>2</sup> Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Pekalongan

<sup>3</sup> Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Pekalongan

Email: [nurauliya743@gmail.com](mailto:nurauliya743@gmail.com)

---

### ABSTRACT

The purpose of this study is to determine partially and simultaneously between Islamic stocks and Islamic mutual funds on economic growth. The population in this study is Islamic stocks and Islamic mutual funds in the Financial Services Authority data and the value of Indonesia's GDP at the Central Statistics Agency. While the sample is quarterly report data on Islamic stocks with indicators of ISSI, Islamic mutual funds and economic growth through the value of GDP in the Central Statistics Agency data for 7 years from 2013 to 2019. Data analysis using multiple linear regression analysis. There are several conclusions from this study: (1) Sharia stocks have a significant effect on Indonesia's economic growth in 2013-2019, (2) Islamic mutual funds have a significant effect on Indonesia's growth in 2013-2019, (3) Sharia stocks and Islamic mutual funds together had a significant effect on Indonesia's economic growth in 2013-2019.

### Article History

Received : 12 February 2021

Accepted : 15 May 2021

Published : 18 May 2021

### Keywords

*Sharia Stocks, Sharia Mutual Funds, Economic Growth*

### Publisher :

Program Studi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Pekalongan

Jl. Pahlawan No. 52, Rowolaku, Kab. Pekalongan, Indonesia

## PENDAHULUAN

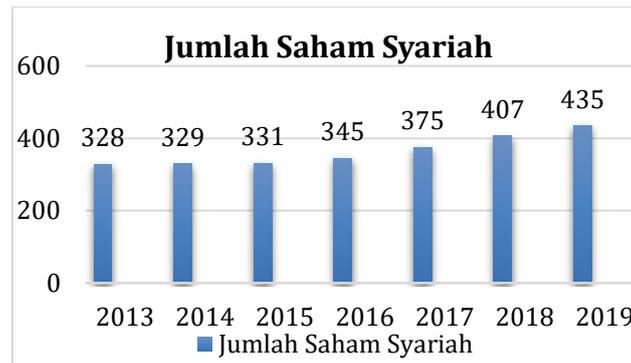
Pertumbuhan ekonomi atau yang dapat disebutkan dengan *Economic Growth* merupakan suatu standar yang dapat menunjukkan sejauh mana kegiatan terkait dengan perekonomian yang dijalankan oleh masyarakat dalam menghasilkan pendapatan dalam kurun waktu tertentu. Suatu negara dalam melihat poin pertumbuhan ekonomi dari kemampuan masyarakatnya dalam menghasilkan barang ataupun jasa. Menurut Sukirno (2016) pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai suatu ukuran yang mampu memperlihatkan bagaimana perkembangan ekonomi pada suatu negara dalam kurun periode waktu tertentu. Pembangunan ekonomi suatu negara biasanya ditandai dengan pertumbuhan ekonomi dengan indikator PDB (Produk Domestik Bruto) sebagai indikatornya. Hal ini bertujuan untuk tercapainya kesejahteraan ekonomi dengan kesempatan kerja dan laju pertumbuhan yang optimal, sehingga dapat mencapai kesejahteraan (falah) dunia dan akhirat (Yusuf, 2021). Begitu halnya negara Indonesia juga menggunakan acuan nilai PDB untuk mengukur terkait pertumbuhan ekonomi yang terjadi.

Terdapat banyak hal yang dilakukan Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Salah satu cara yang dilakukannya adalah meningkatkan sektor investasi, di mana saat ini yang masih menjadi perbincangan yakni mengenai pasar modal. Perkembangan pasar modal saat ini semakin meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin bervariasinya instrumen dari pasar modal. Pasar modal merupakan elemen penting sebagai tonggak kemajuan ekonomi suatu negara, karena salah satu ciri negara industri yang maju maupun berkembang adalah dengan adanya pasar modal yang tumbuh dengan baik dan efektif (Husnan dalam Pratama, 2020). Adanya pasar modal saat ini menjadi fasilitator antara para investor dengan pihak industri ataupun yang lainnya dalam hal penawaran dan permintaan modal.

Di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam mulai dikembangkan investasi berbasis syariah, dimana investasi tersebut mengintegrasikan nilai-nilai agama yang dianut dalam kegiatan investasi dengan cara melakukan proses seleksi (*screening*) dalam memilih instrumen-instrumen investasinya. Salah satu sarana dalam berinvestasi sesuai prinsip Islam adalah melalui pasar modal syariah (Syafriada, 2014). Instrument pasar modal syariah diantaranya ada saham syariah dan reksadana syariah.

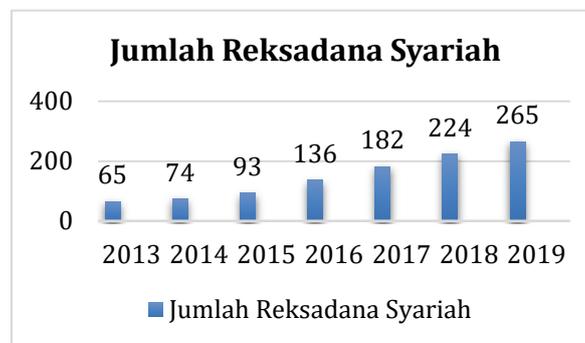
Pasar modal syariah pertama kali di Indonesia ditandai dengan munculnya Danareksa Syariah oleh Danareksa Investment Management pada Juli 1997. Danareksa syariah merupakan reksadana saham yang pertama kali secara eksplisit menyatakan investasinya bersifat syariah. Pada akhir tahun 2000, PT Bursa Efek Jakarta bekerja-sama dengan Danareksa Management Indonesia mengeluarkan Jakarta Islamic Index (JII) yang merupakan indeks dari 30 saham paling likuid dan memenuhi kriteria syariah sesuai ketentuan Dewan Syariah Nasional (DSN). Sedangkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang menggambarkan kinerja seluruh saham syariah di Indonesia baru diluncurkan pada 12 Mei 2011 (Muklis, 2016).

Perkembangan instrumen pasar modal syariah cukup positif berdasarkan laporan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perkembangan saham syariah di Indonesia dapat tergambar pada grafik 1 berikut:



**Grafik 1. Jumlah Saham Syariah**  
**Sumber: OJK**

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa selama 7 tahun akhir ini jumlah saham syariah dalam tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dari periode 2013-2019 sehingga dapat dinyatakan bahwa perkembangan saham syariah di Indonesia cukup baik.



**Grafik 2. Jumlah Reksadana Syariah**  
**Sumber: OJK**

Berdasarkan grafik 2 yang dipaparkan di atas, setiap tahunnya dari periode 2013-2019 untuk jumlah reksadana syariah yang diterbitkan selalu mengalami peningkatan meskipun peningkatannya tidak sama dalam setiap tahunnya. Peningkatan jumlah penerbitan reksadana syariah ini menunjukkan bahwa perkembangan reksadana syariah cukuplah baik.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh antara saham dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia menghasilkan hasil yang berbeda. Penelitian Nurafianti (2019) menyatakan bahwa variabel saham syariah berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sementara itu, variabel reksa dana syariah berkontribusi negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian Widayanti (2019) mengenai pengaruh Reksadana Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi yang dihitung dari PDB di Indonesia dari Januari 2011 hingga Desember 2017 menunjukkan bahwa reksadana syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbeda halnya dengan hasil penelitian oleh Radjak dan Kartika (2020) menyimpulkan adanya pengaruh negatif antara harga saham syariah dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan yang terbalik antara saham syariah dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini senada dengan penelitian oleh Irawan dan Siregar (2019) menunjukkan bahwa Indeks Saham Syariah (ISSI) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan dalam Produk Domestik Bruto (PDB) dan pada produk reksadana syariah menunjukkan hasil hasil serupa dimana

reksadana syariah secara parsial juga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan dalam Produk Domestik Bruto (PDB).

Peningkatan terkait pasar modal syariah di Indonesia cukup baik karena perkembangannya selalu mengalami peningkatan meskipun nilai peningkatannya tidak terlalu pesat, akan tetapi menurut Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan yakni Hoesen menyampaikan masih adanya kesenjangan terkait persebaran mayoritas investor yang hanya terkonsentrasi oleh investor dari Pulau Jawa lebih khususnya berasal dari wilayah DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten dan Yogyakarta. Oleh karena itu, sangat menarik untuk dilakukan penelitian ini mengenai pengaruh saham syariah dan reksadana syariah dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2013-2019.

## METODE

Berdasarkan karakteristiknya, penelitian ini tergolong sebagai penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini akan dianalisis pengaruh antara saham (X1) dan reksadana syariah (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y) di tahun 2013-2019.

Jenis data penelitian ini merupakan data sekunder. Untuk mencari data saham syariah dan reksadana syariah yaitu data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap triwulannya pada periode tahun 2013-2019. Sementara untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, data yang digunakan adalah data Produk Domestik Bruto (PDB) yang diperoleh melalui data laporan publikasi triwulan Badan Pusat Statistik.

Metode analisis data menggunakan uji regresi linear berganda dengan diawali uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Kemudian untuk uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F, dimana untuk menguji secara parsial menggunakan uji t dan uji secara simultan menggunakan uji F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah saham syariah dan reksadana syariah mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2013-2019. Untuk menjawab tujuan tersebut maka dilakukan analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan didahului uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

Metode	N	Asymp. Sig (2-tailed)	Kesimpulan
<i>One-Sample Kolmogorov Smirnov</i>	28	0,200	Data terdistribusi normal

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov di atas, dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai nilai Sig (2-tailed)=0,200 lebih besar daripada taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 5%.

**Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi**

Metode	N	Asymp. Sig (2-tailed)	Kesimpulan
<i>Runs Test</i>	28	0,178	Tidak terdapat Autokorelasi

Sumber : Data diolah

Dalam pengujian autokorelasi menggunakan metode run test yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada run test ini adalah 0,178. Hasil 0,178 tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat autokorelasi dan model ini diterima.

**Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Metode	Variabel	Sig.
<i>Glejser</i>	X1	0,287
	X2	0,911

Sumber : Data diolah

Metode uji Glejser yang digunakan memperoleh hasil bahwa variabel X1 memperoleh nilai signifikansi 0,287 dan variabel X2 mendapatkan nilai 0,911. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 5%, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X1	0,274	3,650	Tidak terdapat Multikolinieritas
X2	0,274	3,650	Tidak terdapat Multikolinieritas

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang dijalankan menggunakan metode VIF-Tolerance menunjukkan bahwa nilai tolerance yang didapatkan lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini dapat dimaknai bahwa tidak terdapat multikolinieritas yang terjadi pada penelitian ini.

Setelah diketahui tidak terdapat masalah pada uji asumsi klasik, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang pertama yaitu uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel saham syariah serta reksadana syariah terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 5. Hasil Uji t (Uji Parsial)**

Variabel	Koefisien ( $\beta$ )	t hitung	Sig.
Constant	1395516,902	6,259	0,000
X1	0,252	3,000	0,006
X2	8,992	3,366	0,002

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka diperoleh persamaan regresi yang dapat disusun dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.395.516,902 + 0,252 X1 + 8,992 X2 + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 1.395.516,902 menyatakan bahwa jika X1 dan X2 adalah 0 maka pertumbuhan ekonomi adalah 1.395.516,902.
2. Nilai koefisien regresi X1 bernilai 0,252 yang artinya bahwa setiap penambahan 1 satuan pada variabel saham syariah akan meningkatkan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,252 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi X2 bernilai 8,992 yang artinya bahwa setiap penambahan 1 satuan pada variabel reksadana syariah akan menaikkan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 8,992 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.

### ***Pengaruh Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi***

Terkait dengan hasil uji t pada tabel 5 di atas, pada variabel saham syariah (X1) terlihat bahwa nilai t hitung sebesar 3,000 lebih besar daripada nilai t tabel yaitu 2,060 dengan tingkat signifikansi 0,006 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa saham syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, perubahan harga saham akan mempengaruhi pendapatan saham syariah yang dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Eksistensi produk-produk pasar modal syariah di Indonesia, khususnya saham syariah merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Banyak perusahaan dan industri yang menggunakan produk investasi ini untuk menyerap sumber dana dari investor dalam memperkuat posisi keuangannya guna memperkuat posisi perusahaan. Secara teori, dengan meningkatnya profitabilitas saham suatu industri maka akan meningkatkan investor dalam berinvestasi. Adanya daya beli investor terhadap produk saham syariah ini tentunya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurafiaty (2019) yang menyatakan bahwa variabel saham syariah berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### ***Pengaruh Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi***

Hasil statistik untuk uji t pada variabel reksadana syariah (X2) terlihat bahwa nilai t hitung sebesar 3,366 lebih besar daripada nilai t tabel yaitu 2,060 dengan tingkat signifikansi 0,002 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa reksadana syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya tingkat investasi masyarakat melalui produk reksadana syariah dikarenakan investor menilai bahwa produk reksadana syariah ini tergolong mudah dalam hal pengelolaannya. Hal ini karena investor tidak langsung turun tangan dalam mengelolanya, akan tetapi melalui manajer investasi yang tentunya sudah berpengalaman dalam hal pengelolaan reksadana syariah. Meningkatnya investasi masyarakat melalui reksadana syariah tentunya akan meningkatkan nilai aktiva bersih (NAB) dari reksadana tersebut sehingga berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional.

Menurut Sutedi (dalam Kandarisa, 2014), keuntungan yang diperoleh investor jika berinvestasi melalui reksadana syariah antara lain: (1) Pemodal yang tidak memiliki dana cukup besar untuk berinvestasi, dapat melakukan diversifikasi investasi dalam efek sehingga dapat memperkecil risiko. (2) Mempermudah pemodal untuk melakukan investasi di pasar

modal secara bebas. Pemodal dengan memiliki pemahaman yang baik mengenai investor, lebih mudah untuk menentukan saham-saham yang baik untuk dibeli. (3) Efisiensi waktu, dimana investor tidak perlu setiap saat memantau kinerja investasinya, karena hal tersebut telah dialihkan kepada manajer investasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Widayanti (2019) mengenai pengaruh Reksadana Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi yang dihitung dari PDB di Indonesia dari Januari 2011 hingga Desember 2017 yang menyatakan bahwa reksadana syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

### ***Pengaruh Saham Syariah dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi***

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel saham syariah dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dilakukan uji F. Dari hasil uji statistik pada tabel 6 di bawah menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 68,514 lebih besar dari F tabel 3,390 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa saham syariah dan reksadana syariah secara bersama-sama (secara simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2019 yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto atau PDB.

**Tabel 6. Hasil Uji F (Uji Simultan)**

Metode	Nilai F hitung	Sig.
Uji-F	68,514	0,000

Sumber : Data diolah

Selanjutnya, untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel saham syariah dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, dilakukan uji koefisien determinasi. Hasil uji koefisien determinasi terlihat pada tabel 7 di bawah ini.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Metode	R	R Square (R <sup>2</sup> )
<i>Uji Koefisien Determinasi</i>	0,920	0,864

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dari variabel saham syariah dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,846 yang maknanya bahwa kemampuan dari variabel saham syariah dan reksadana syariah dalam mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 84,6%. Kemudian sisanya dengan nilai 15,4%, pertumbuhan ekonomi yang terjadi diakibatkan oleh faktor lain diluar dari penelitian yang dijalankan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial, baik variabel saham syariah maupun reksadana syariah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013-2019. Selain itu, pada penelitian ini juga menemukan bahwa variabel saham syariah dan

reksadana syariah secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013-2019. Hal ini sejalan dengan adanya indikasi bahwa pada periode 2013-2019 terjadi peningkatan tingkat investasi oleh masyarakat melalui produk pasar modal syariah yaitu pada produk saham syariah dan reksadana syariah. Peningkatan tingkat investasi ini membuat nilai saham maupun nilai aktiva bersih dari reksadana syariah juga turut mengalami kenaikan. Peningkatan ini tentunya berdampak pada ekonomi nasional yang semakin bertumbuh.

Penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Irawan & Siregar (2019) yang menyimpulkan bahwa Secara serempak atau simultan, variabel Indeks Saham Syariah (ISSI), sukuk, dan reksadana syariah memiliki pengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)/Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini berarti bahwa semakin baik Saham Syariah (ISSI), sukuk, dan reksadana syariah maka semakin meningkatkan jumlah Produk Domestik Bruto (PDB)/Pertumbuhan Ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faniyah, I. (2017). *Investasi Syariah Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Deepublish.
- Husnan, Suad. (1994). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: Penerbit UPP AMP YKPN.
- Irawan, I., & Siregar, Z. A. (2019). Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Tahun 2012-Tahun 2017). *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*.
- Juita, P. C., Wardi, Y., & Aimon, H. (2014). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Dan Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 2(4).
- Kandarisa, N. A. (2014). Perkembangan dan Hambatan Reksadana Syariah di Indonesia: Suatu Kajian Teori. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 2(2).
- Muklis, F. (2016). Perkembangan dan tantangan pasar modal Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 1(1), 65-76.
- Nurafiati, N. (2019). Perkembangan Pasar Modal Syariah Dan Kontribusinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)*, 4(1), 65-75.
- Pratama, V. Y., & Rusyida, W. Y. (2020). Analisis Prediksi Harga Saham Sinar Mas Group. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 2(2), 203-216.
- Radjak, L., & Kartika, I. Y. (2020). Pengaruh Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Journal Syariah and Accounting Public*, 2(1), 60-70.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutedi, Adrian. (2011). *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan; Berdasarkan Prinsip-prinsip Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika
- Syafrida, I., Aminah, I., & Waluyo, B. (2014). Perbandingan Kinerja Instrumen Investasi Berbasis Syariah dengan Konvensional di Pasar Modal Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 6(2), 195-206.
- Umam, Khaerul. (2013). *Pasar Modal Syariah Dan Praktik Pasar Modal Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.

- Widayanti, M., & Sari, N. (2019). Kajian Pasar Modal Syariah dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 19(1).
- Yusuf, M., Ichsan, R. N., & Saparuddin, S. (2021). Determinasi Investasi Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *JEPA*, 6(1), 397-401.